

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan saat ini, perkembangan zaman sudah tidak dapat terbendung lagi. Perkembangan tersebut terjadi pada berbagai sektor di belahan dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh perkembangan sektor di Indonesia terjadi pada sektor industri. Dalam sektor industri, kebutuhan manusia terus meningkat seiring dengan perkembangan yang terjadi pada sektor tersebut (Akbar, 2023). Sumber Daya Manusia (SDM) ialah sumber daya yang terpenting dalam sebuah perusahaan dikarenakan salah satu faktor utama dari kemajuan suatu perusahaan. Jika tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) bagaimana perusahaan tersebut akan berjalan, tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) harus dikembangkan, dan diperhatikan terutama mengenai perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimana salah satunya meliputi beban kerja (Rismayani Deri, 2023).

Beban kerja merupakan sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satuan waktu tertentu (Yana Diana, 2019). Beban kerja merupakan aspek pokok yang menjadi dasar untuk perhitungan formasi dalam suatu perusahaan. Analisis mengenai beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan berapa beban yang tepat dilimpahkan kepada satu orang pekerja (Bakhtiar, 2021). Jadi pengukuran beban kerja sangat penting untuk dilakukan khususnya pada tenaga kerja suatu perusahaan. Jumlah karyawan harus disesuaikan dengan jumlah beban kerja sehingga produktivitas petugas dapat meningkat dan lebih optimal. Jika jumlah tenaga kerja sedikit sedangkan beban kerja semakin meningkat akan terjadi kelelahan kerja, produktivitas kerja menurun dan akan mempengaruhi hasil produksi, demikian juga sebaliknya jika jumlah pekerja lebih banyak dari beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif.

UD. Mawar Sari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan tempe. Usaha ini berlokasi di Gampong Uteun Bayi, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh Utara. Pengolahan tempe UD. Mawar Sari masih menggunakan cara yang manual dengan bantuan mesin dan peralatan seadanya. Perencanaan pengendalian produksi yang dijalankan hanya berdasarkan pada pengalaman pribadi saja. Daerah pemasaran tempe tersebut yaitu di kota Lhokseumawe sampai

Lhoksukun. Pada sistem produksi UD. Mawar Sari menggunakan sistem yang produksi dilakukan terus menerus selama periode yang ditentukan. UD. Mawar Sari ini memproduksi tempe dengan mengolah bahan baku kacang kedelai sebanyak 1.100 kg. Dari 1.100 kg kacang kedelai ini menghasilkan produk tempe sebanyak 1.300 paket per hari dengan harga Rp. 13.500 per pakatnya. Dimana ukuran kecil sebanyak 433 paket tempe, ukuran sedang sebanyak 433 paket tempe dan ukuran besar sebanyak 433 paket tempe. Untuk tempe ukuran kecil, dalam satu paket tempe dengan isi sebanyak 20 pcs tempe dengan berat 60 gr/pcs, untuk tempe ukuran sedang, dalam satu paket tempe dengan isi sebanyak 10 pcs tempe dengan berat 130 gr/pcs, untuk tempe ukuran besar, dalam satu paket tempe dengan isi sebanyak 4 pcs tempe dengan berat yaitu 330 gr/pcs.

Pada penelitian ini karena tingginya lembur (*overtime*) pada proses produksi tempe pada UD. Mawar Sari menyebabkan karyawan mengharuskan lembur dalam pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena tingginya permintaan. Pada bulan Februari 2024–Mei 2024, rata-rata total lembur pada bulan Februari adalah 1 jam 15 menit, rata-rata total lembur pada bulan Maret 1 jam 42 menit, rata-rata total lembur pada bulan April 53,7 menit, rata-rata total lembur pada bulan Mei 1 jam 36 menit terjadinya lembur yang disebabkan oleh adanya karyawan yang tidak masuk berkerja hal ini menyebabkan proses produksi kurang berjalan lancar dan terjadinya beban kerja terhadap karyawan lainnya sehingga mengakibatkan kelelahan saat berkerja jika hal ini terus berlanjut maka akan banyak karyawan yang akan mengalami kelelahan kerja dan menurunnya kualitas pekerjaan.

Full Time Equivalent (FTE) merupakan suatu metode pengukuran beban kerja pegawai menjadi hitungan waktu, sehingga tampak berapa lama waktu yang dihasilkan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang optimal. Metode ini digunakan dengan cara perhitungan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang kemudian waktu ini diubah kedalam indeks nilai *Full Time Equivalent* (FTE). *Work Load Analysis* (WLA) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya beban kerja yang diterima oleh pekerja juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah pekerja yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan jumlah permintaan tempe semakin meningkat. Untuk itu diperlukan kesesuaian antara beban kerja dengan jumlah karyawan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran beban kerja dengan menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan penentuan jumlah tenaga kerja yang normal menggunakan metode *Work Load Analysis* (WLA) pada produksi tempe di UD. Mawar Sari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja yang diterima karyawan menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE) pada produksi tempe di UD. Mawar Sari?
2. Berapakah jumlah tenaga kerja yang normal menggunakan metode *Work Load Analysis* (WLA) pada produksi tempe di UD. Mawar Sari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah beban kerja karyawan selama ini melebihi batas normal atau sebaliknya dibawah normal.
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang optimal sesuai rencana kapasitas produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan penulis mengenai pengukuran waktu kerja, beban kerja dan penentuan jumlah tenaga kerja.
2. Dapat menemukan solusi permasalahan yang terjadi di perusahaan dengan metode-metode yang dipelajari tentang beban kerja salah satunya Metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan *Work Load Anlayisis* (WLA).
3. Menambah dan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan Metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan *Work Load Anlayisis* (WLA).
4. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada masalah jumlah tenaga kerja, hari kerja, jam kerja
2. Penelitian ini dibatasi pada karyawan proses produksi di bagian pencucian, perendaman, perebusan, pemisah kulit ari, pendinginan dan pengemasan.
3. Penelitian ini menggunakan Metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan Metode *Work Load Analysis* (WLA).

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan dengan lancar.
2. Prosedur pelaksanaan penelitian dalam keadaan sehat.
3. Kondisi dan keadaan area penelitian tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.